PENERAPAN METODE *SOROGAN* DALAM MEMAHAMI *KITAB KUNING* DI KELAS *SHOROF* PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Azizatul Habibah

NIM. 09420124

PENDIDIKAN NAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizatul Habibah

NIM : 09420124

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

1AA51ACF135624156

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Azizatul Habibah

NIM.09420124

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizatul Habibah

NIM : 09420124

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut (atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata (S1)saya kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Azizatul Habibah

NIM.09420124

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Azizatul Habibah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azizatul Habibah
NIM. : 09420124
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami *Kitab Kuning* di Kelas *Shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2014
Pembimbing

M. Jafar Shodiq M.SI.
NIP. 19820315 201101 1 011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-06/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Azizatul Habibah

NIM : 09420124

Semester : X

Jurusan/Program Studi : PBA

Judul Skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di kelas Shorof pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
	penulisan		Penulisan referensi yang sama dengan titik tiga kali.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 10 Februari 2014

Mengetahui,
Pembimbing/Ketua sidang

M. Jafar Shodiq, M.S I.
NIP.19820315 201101 1 001

Tanggal Munaqosah:
Yogyakarta, 5 Februari 2014

Yang menyerahkan,
Pembimbing/Ketua sidang

M, Jafar Shodiq, M.S.I.
NIP. 19820315 201101 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-06/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Azizatul Habibah

NIM : 09420124

Semester : X

Jurusan/Program Studi : PBA

Judul Skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di kelas Shorof pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
	Cek seluruh teks		Penulisan kata al-Luqmaniyyah harus konsisten dengan huruf L besar karena menjadi nama pesantren, lihat halaman 83, 84, dan lain-lain.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 10 Februari 2014

Mengetahui,
Penguji I

Nurhadi, M.A
NIP.19680727 199703 1 001

Tanggal Munaqosah:
Yogyakarta, 5 Februari 2014

Yang menyerahkan,
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-06/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Azizatul Habibah

NIM : 09420124

Semester : X

Jurusan/Program Studi : PBA

Judul Skripsi/Tugas Akhir :Penerapan Metode *Sorogan* dalam Memahami *Kitab kuning* di kelas *Shorof* pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul		Penulisan judul Al-Luqmaniyyah di gabung.
2	motto		Di perbaiki
3	Lay out		Batas kanan-kiri, atas-bawah, di sesuaikan dengan ketentuan.
4	kesimpulan		Kesimpulan di sesuaikan dengan rumusan masalah.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 10 Februari 2014

Mengetahui
Penguji II

Drs.Dudung Hamdun, M.S.i
NIP.19660305 199403 1 003

Tanggal Munaqosah:
Yogyakarta, 5 Februari 2014

Yang menyerahkan,
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.S.i
NIP.19660305 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/028/2014

Skripsi/Tugas Ahir dengan judul : **Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Azizatul Habibah
NIM : 09420124
Telah dimunaqasyahkan pada : 05 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

M. Jafar Shodiq, M.SI.
NIP. 19820315 201101 1 001

Penguji I

Nurhadi, MA.
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs, Dudung Hamdun, M.S.i
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 17 FEB 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

مـن جـد و جـد

Barang siapa bersungguh-sungguh maka dapatlah ia.....[1]

النحو في الكلم كالملح في الطعام

Ilmu nahwu dalam kalimat (kalam) seperti garam dalam makanan.....[2]

[1]mahfudot
[2] Hifni bek dyyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab Darul Ulum Press*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta 2014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

Contoh:

فعل : fa’ala

ذكر : żukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف : kaifa

هول : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اي	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رمى : ramā

قيل : qîla

يقول : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مدرسة : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رحلة : riḥlah

c. Ta Marbuṭahyang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

روضة الاطفال : rauḍah al-aṭfāl

5. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا : rabbanā

6. ***Kata Sandang Alif dan Lam***

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشمس : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القمر : al-qamaru

7. ***Hamzah***

a. Hamzah di awal

Contoh:

أمرت : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تأخذون : ta'khużūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شيء : syai'un

8. ***Penulisan Kata***

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فاوف الكيل والميزان : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna

- Fa auful-kaila wal-mîzān

9. ***Huruf Kapital***

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

ومامحمدالارسل : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

ABSTRAK

Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahi kitab Kuning Di kelas shorofPondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakart*a, skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sorogan diPondok PesantrenAl-Luqmaniyyah Yogyakarta. Metode sorogan merupakan metode tradisioanal yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah untuk membantu santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, tindakan secara menyeluruh, dan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan penelitian studi kasus, untuk menjelaskan dan menguraikan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program dan situasi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode sorogan ini berjalan baik, santri aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode sorogan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.

Penelitian ini diharapakan dapat dijadikan pertimbangan para ustadz dalam menentukan metode dalam pembelajaran kitab kuning khususnya di Pondok Pesantren, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca pada umumnya.

Kata kunci : Metode *Sorogan, kitab Kuning.*

تجريد

عزيزة الحبيبة, تطبيق طريقة *sorogan* فى الفصل صرف فهم كتاب التراث بمعهد اللقمانية يوكياكرتا. البحث. يوكياكرتا: بقسم التعليم اللغة العربية, كلية التربية و تأهيل المعلمين, جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

يستهدف هذا البحث لمعرفة كيفية تطبيق طريقة *sorogan* فى فهم كتاب التراث بمعهد اللقمانية يوكياكرتا. طريقة *sorogan*هي طريقة تقليدية التى تطبق بمعهد اللقمانية لمساعدة الطلاب فى القراءة و فهم كتاب التراث.

و استخدمت الباحثة بتقريب طريقة كيفية وصفية. يقصد هذا البحث لفهم الظاهرة التى تجربت تابعة البحث كمثل : السلوك و التصور و العملية الشاملة و الوصف بالكلمة و اللغة فى السياق الخاص الطبيعى بمنفعة مجموعة واسعة من الطريقة العلمية. للحصول على بيانات ملموسة في مجال البحوث في هذا المجال، فاستخدمت دراسة الحالة، ليصف ويحدد بشكل شامل الجوانب المختلفة للفرد، والمجموعة, و المؤسسة (المجتمع)، و البرنامج والحالة الاجتماعية.

دلت نتيجة هذا البحث على أن التعليم بتطبيق طريقة *sorogan*سار بسلامة. كان الطلاب مجدين فى التعليم و فهم كتاب التراث بسبب أنشطة التعلم الفردية يمكن أن تزيد من نشاط الطلاب في مناقشة المشكلة وإيجاد حل لها، مع تطبيق هذا الأسلوب سوف يؤدي إلى عملية التعلم المتنوعة.

عسى أن يكون هذاالبحث إعطاء رعاية للأساتذة فى تحديد طريقة تعليم كتاب التراث بالمعهد خاصا و إعطاء زيادة البصيرة للقارء عاما.

الكلمة الرا ئسية : , *sorogan*كتاب التراث.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الراحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين والتبعين لهم الى يوم الدين. أمابعد

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada umat manusia. Demikian pula sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah penuntun kepada umat manusia, beserta keluarga, dan segenap pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul *"Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta"* ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof.Dr, H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs H. Ahmad Rodli, M.SI. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Nur Hadi, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak M.Jafar shodiq, M.SI. Selaku pembimbing yang senantiasa memberikan evaluasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen, Karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Al Mukarromah ibu Ny.Hj Siti Chamnah Najib Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta dan segenap ustadz dan pengurus pondok yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ustadz Izzun Nafroni, S.H.I selaku ustadz pengampu kitab *shorof* atas keikhlasan, bimbingan, arahan, dan evaluasinya selama penulis melakukan penelitian.
8. Ayahanda ku tercinta Nurhadi dan ibuku tersayang Siti Choiriyah, engkaulah penerang jiwaku dikala anakmu gelap hati, jarak takkan pernah memutuskan doa dan kasih sayangmu. Setinggi apapun ilmuku takkan pernah menandingi kearifan dan pengorbananmu, Bakti dan ta'dzimku untukmu selalu.
9. Kakakku M. Najib azzam-zami tercinta engkau yang selalu mengingatkanku dalam segala hal dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi yang tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan besarnya kasih sayang dan perhatian kakak selama ini.
10. Teman-teman PPL-KKN Intergratif : Abdul Latif, Ipin, Zahrul, Ayi', Rahmad, Wahyu, Zeni, Fizah, dan Ita, terimakasih atas kerjasama kalian

selama kurang lebih 3 bulan bersama, suka dan duka kita selalu bersama dalam melewati bentuk cobaan. Kenangan selama kita KKN tidak pernah saya lupakan. Dalam hal mengajar ataupun berbagi ilmu lainnya. semoga kita termasuk orang-orang yang bisa mengamalkan ilmu yang kita dapat selama belajar strata satu (S1). Amien.

11. Buat tante kecilku Elsaniati terimakasih atas dukungan dan motivisai yang telah tente berikan untuk keponakanmu tercinta ini, yang tidak sabar menungguku kapan di wisudanya dan berjuang lagi untuk masa depan yang lebih meyakinkan lagi, FIGHTING S2 nya ya de'(katanya ngarep) terimakasih tante.
12. Temen-temen seperjuangan di Pondok Pesantren al-luqmaniyyah khususnya angkatan 2009 makasih atas motivasi yang telah engkau berikan pada penulis. Anak-anak kamar satu: Khusnia (semangat untuk skripsinya),Yaya' (semangat untuk menempuh hidup baru dan masa depannya), Ilma (semangat untuk skripsinya), dan untuk adek-adek ku Didi, Zinni, Dila, Khusna, Anisah, Indah Ndut, Atin, Tsalis, Mar'ah, Anis, Nurul, Widi, semangat untuk ngajinya, perjalanan temen-temen di elqi masih panjang, harus semangat sampai munaqosah. terimakasih telah mewarnai kehidupanku, dan telah memberikan tempat untuk saling berbagi dalam suka maupun duka, dan untuk ananda Siti Ambarwati semoga engkau mendapatkan tempat terindah sisisi-Nya, Amien.
13. Teman-teman yang belajar dan berproses di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu

persatu, terimakasih untuk semua yang telah membuat saya terus maju.Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari alloh SWT.

14. Buat santri kelas shorof, terimakasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis, semoga kalian istiqomah dalam hal belajar di pondok maupun dikampus.
15. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimaksih kepada mb erty dan mz rozaq akagami yang telah rela meluangkan waktu buat penulis, berkat bantuan kalian berdua akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Kebaikan kalian tidak akan pernah penulis lupakan. Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis lontarkan.
16. Buat temen-temen angkatan 2009 yang belum wisuda segera menyusul ya, semangat!!!!!!!

Yogyakarta, 08 Februari 2014
Penulis

Azizatul Habibah
NIM. 09420124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI v

HALAMAN PENGESAHAN viii

HALAMAN MOTTO ix

HALAMAN PERSEMBAHAN x

HALAMAN TRANSLITERASI xi

ABSTRAK xvii

KATA PENGANTAR xx

DAFTAR ISI xxiv

DAFTAR TABEL xxvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka` 6

E. Landasan Teori 8

F. Metode Penelitian 18

G. Sistematika Penulisan 27

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH

A. Letak Geografis 29

B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 30

C. Visi dan Misi 38

D. Keadaan Ustdaz dan Santri 39

E. Sarana dan Prasarana 44

F. Struktur Organisasi 49

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning 59

B. Teknis Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 64

C. Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Sorgan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 76

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan 80

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan 84

F. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala Penerapan Metode Sorogan 92

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 98

B. Saran-Saran 99

C. Penutup 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Data Ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta..... 41

Tabel 2 : Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta..... 43

Tabel 3 : Keadaan Santri Perjenjang Kelas..... 44

Tabel 4 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta..... 50

Tabel 5 : Daftar Nilai Santri Kelas Shorof..... 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Contoh Materi Kitab Muhtasor Jiddan 65

Gambar II: Ustadz Sedang Menjawab Pertanyaan dari Salah Satu Santri Putri 79

Gambar III: Ustadz Sedang Menyimak Bacaan Kitab Santrinya 94

Gambar IV: Salah Satu Santri Putra yang sedang Membaca Kitabnya 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Tujuan pengajaran Bahasa asing termasuk bahasa Arab di Indonesia sebenarnya adalah agar pelajar mampu menggunakan bahasa asing secara aktif maupun pasif. Tujuan dari pembelajaran tersebut siswa diharapkan memperoleh empat keterampilan berbahasa yaitu: a) keterampilan mendengar, b) keterampilan membaca, c) keterampilan berbicara, dan d) keterampilan menulis.[1]

Peran bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi antar manusia dengan manusia, Juga merupakan alat komunikasi antar manusia dengan Allah SWT yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a dan sebagainya, perlu diketahui bahwa salah satu tradisi pengajaran agama Islam di pesantren, yang mana alasan masuknya pesantren di Indonesia adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang di tulis berabad-abad yang lalu menggunakan bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan *kitab kuning.*[2]

Untuk mempelajari dan memahami *kitab kuning* sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahami,

---

[1]Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tullab Kesugihan Cilacap*, (Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003), hlm.4

[2]Martin Van bruinessen, *kitab kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung :Mizan, cet II,1995), hlm. 17

metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisioanal yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab (*kitab kuning*) yang baik dan masih relevan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren.

Disatu sisi metode *sorogan* dipandang sebagai metode yang sangat efektif.[3] Karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Arab *(nahwu, shorof dan terjemah*) yang lebih di orientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literatur bahasa Arab. Sebagai kultur Pondok Pesantren dalam metode *sorogan* ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemahaman yang inisiatif antara kyai/ustadz dan santri, sementara di sisi lain di pandang sebagai kekolotan dan tidak teratur.[4] Achmad Munawwari mengungkapkan dalam bukunya belajar cepat bahasa Arab, ada rangkaian metode dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Metode induktif yaitu metode pembahasan tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan komponen kalimah bahasa Arab, kaidah-kaidah setiap kata ketika tersusun dalam kalimat, baru kemudian macam-macam pola susunan kalimah bahasa Arab.
2. Metode deduktif yaitu metode tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan susunan bahasa Arab secara

[3]Zamakhsyary Dohofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3S,1985), hlm.29

[4]Delier Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, (Jakarta:LP3S,1985) hlm.15

keseluruhan, kemudian menguraikan masing-masing kata menurut jenisnya statusnya dalam kalimah dan lain-lain.

3. Metode kesatuan yaitu metode yang materi-materinya disajikan sebagai kesatuan sekaligus meliputi *nahwu, shorof*, dan *mufrodat*.[5]

Metode *sorogan* yang dilakukan saat ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan siswa, serta memilki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam memahami *kitab kuning* serta pemahaman *nahwu, shorof*, dan *terjemah* bagi santri. Sebab dalam metode ini dapat dideteksi secara langsung mana yang salah dan mana yang benar atau ragu-ragu dalam membaca teks Arab ini adalah *kitab kuning* yang tidak berharokat.

Atas dasar pemaparan dan uraian-urain di atas, dan menyadari akan pentingnya metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang *Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Karena seseorang belajar butuh penjelasan yang rinci agar didalam suatu pemahaman tidak mendapatkan keganjilan-keganjilan dibelakang atau masih banyaknya pertanyaan-pertanyaan karena kurangnya penjabaran didalam menyampaikan materi, pada pembelajaran

[5]Munawwairi Acmad, *belajar cepat bahasa Arab*, (Yogyakarta:Nurma idea,2004) hlm.4

metode sorogan dikelas shorof Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, metode yang digunakan adalah metode sorogan, dimana ustadz menyimak kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang ada, dilanjutkan ustadz memberikan contoh yang ada dikitab dan untuk lebih jelasnya biasanya ustadz membuat contoh diluar dari kitab. Idealnya ketika santri sudah diberi contoh dari luar teks-teks yang ada dikitab santri akan biasa memahami teks-teks Arab karena santri yang masuk dikelas tersebut melalui tes ataupun sudah pernah mempelajari kitab *muhtasor jiddan* tetapi pada kenyataanya sebagai santri kelas shorof belum memahami isi dari kitab tersebut dikarenakan santri tersebut malas untuk belajar, jarang mengikuti pembelajaran sorogan, kesulitan dalam memahami kitab kuning dan lain sebagainya.

Dari fenomena yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang "*Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning dikelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di kelas *shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di kelas *shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta untuk mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di kelas shorof Pondok Pesantern Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di kelas *shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
2. Menjelaskan apa saja faktor pendukung dan kendala penerapan metode *sorogan* di kelas *shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah yogyakarta dalam mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* dan manfaatnya bagi santri.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuwan khususnya

di bidang metode pembelajaran pada *kitab kuning*, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa sekripsi yang berhubungan dengan tema tersebut, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis Zakiyah Darmawati mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul "*Pengajaran Kitab Kuning melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta"* skripsi ini membahas metode *Sorogan* dalam pengajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitianya menyatakan bahwa metode *sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran *kitab kuning* di Pesantren, ini merupakan metode yang intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara kyai/ustadz, dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual.[6]

2. Skripsi yang ditulis Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008 yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*". Skripsi ini

[6]Zakiyah Darmadi, "*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta",* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2001), hlm.13

membahas tentang pembelajaran metematika dengan menggunakan metode *sorogan.* Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sebesar 11,45% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33.[7]

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi mahasiswa fakultas tarbiyah dengan judul "*Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah"*. Metode *sorogan* adalah metode yang sangat baik, praktis dan efisien dalam mempelajari *qiro'oh* kitab kuning. Kemampuan membaca *kitab kuning* di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode *sorogan* menunjukkan keberhasilan, efektifitas metode *sorogan* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: para santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian di luar kegiatan kemadrasahan di antaranya *sorogan* dan *bandongan.*[8]

Dari beberapa skripsi yang membahas *sorogan* di atas, terdapat perbedaan pada skripsi penulis. Skripsi pertama membahas

---

[7]Ahmad Zakia, "*Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran matematika*", (skripsi fakultas saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008), hlm.10

[8]Al-hadi Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (skripsi fakultas tarbiyah yogyakarta: UIN SUKA 2006), hlm 10

tentang pengajaran *kitab kuning* melalui *sorogan,* sedangkan skripsi kedua membahas tentang pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran matematika, skripsi ketiga membahas tentang efektifitas penerapan metode *sorogan* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung kepada bagaimana memahami kitab kuning dengan menerapkan metode *sorogan* dengan beberapa inovasinya. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Zakiyah Darmawati, Ahmad Zaki, dan Muhammad Al-Hadi, baik dari titik tekan, obyek penelitian, ataupan metode penelitian. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut.

E. Landasan teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Metode sorogan

   Sorogan berasal dari bahasa jawa *sorog* yang berarti menyodorkan.[9] Secara istilah, metode ini disebut *sorogan* karena santri menghadap kyai/ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kyai atau ustadz tersebut.[10] Sedangkan menurut Mastuhu *sorogan* adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan

[9]Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:kencana 2006), hlm .85

[10]Imam banawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (surabaya : al ikhlas,1993) hlm. 97

dengan seorang ustadz, terjadi interaksi mengenal diantara keduanya.[11] Metode *sorogan* sebagai metode tradisional yang secara pembelajarannya lebih menekankan pada penangkapan harfiyah atas suatu teks tertentu. Prinsip utama dari pola pembelajaran pesantren adalah belajar tuntas (*master learning).* Metode ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual) dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.[12]

a. Dasar Metode Sorogan

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rosulullah saw ataupun Nabi lainya yang menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut sehingga pantaslah Rosulullah SAW bersabda:

ادبني ربي فأ حسن تأ د يبي

Artinya : Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baiknya didikan.

Berdasarkan pada hadis diatas, bahwa Rosulullah SAW secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT, dan kemudian praktik pendidikan seperti ini dilakukan

[11]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* INIS, (Jakarta,1994), hlm 6.
[12]Departemen agama, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta:Depag 2003), hlm 75.

oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.[13]

Landasan filosofis pola pengajaran dan pendekatan ini adalah, bahwa setiap santri memperoleh perlakuan yng berbeda dari seorang kyai/ustadz perlakuan ini di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing dengan pendekatan iqro'.

Interaksi personal yang berlandaskan asas kemesraan antara kyai dan santri merupakan ciri khas dari pembelajaran ini. Dari pola pembelajaran ini tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dari kyai/ustadz, kepada kyai dan keteladanan kyai merupakan panutan utama para santri berbeda sesuai selera dan bakat para santri yang bersangkutan, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta penempatan yang proposional para santri tampak tercermin dalam pola pembelajaran kitab kuning dengan sistem *sorogan* ini.[14]

Metode sorogan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada dasarnya metode *sorogan* merupakan aplikasi dari dua metode yaitu:

---

[13]Armi arif, DR. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan islam*. (Jakarta : Ciputat PRESS.2002), hlm,151

[14]Ach fatan, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*...,hlm. 16

1) Metode Membaca

Metode membaca adalah suatu metode pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan aspek membaca.

2) Metode Gramatika terjemahan

Metode gramatika terjemahan merupakan kombinasi antara gramatika dan terjemah. Metode ini termasuk salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pembelajaran bahasa Arab.[15]

b. Pentingnya Metode Sorogan

Metode sorogan ini masih diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah karena di anggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini murid menghadap kepada kyai/ustadznya satu persatu sehingga seorang ustadz bisa mengetahui sampai dimana kefahaman seorang murid dari berbagai aspek pembelajarannya. Metode ini memungkinkan seorang ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

[15]Al- Hadi muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan*...,hlm. 16

c. Teknik Pembelajaran Sorogan

Secara teknis, Ditpekapontren Agama RI menguraikan teknik pembelajaran dengan metode sorogan sebagai berikut:

1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz/kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
2) Ustadz/kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti/makna kata perkata yang mudah dipahami.
3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz/kyainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
4) Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz/kyai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan didepan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum

memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz/kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan *sorogan* santri.[16]

2. Pembelajaran *Kitab Kuning*

Kitab Kuning adalah buku yang digunakan pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainya dimasa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah.[17] Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning. Di samping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik.[18] Atau kuno. Rentan waktu yang sangat jauh sejak disusun atau di terbitkan sampai sekarang .[19] Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut dengan kitab gundul.[20] Isi yang disajikan kitab kuning hampir selalu berdiri dari dua komponen yaitu komponen *matan* (kitab yang di susun pertama kali) dan komponen *sarah*.[21]Seiring dengan kemajuan teknologi

[16]Departemen agama, *Pola Pembelajaran*...,hlm.74
[17]Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran*....,hlm. 9
[18] Martin van bruinessen, *Pesantren Kitab Kuning*...,hlm.73
[19]Departemen agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta.2003), hlm. 32
[20]Azyumardi azra, *Pendidikan Islan Tradisional dan Modern Menuju Millennium Baru*, (bandung : mizan,2001), hlm.37
[21]M Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta :P3M,1985), hlm.55

percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetak pula diatas kertas putih.[22] Begitu pula dengan bacaanya, banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau syakal (harokat) dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami *nahwu* dan *shorof* yang di klaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.[23]

Kitab Kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang di bukukan, didalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan, keberadaan kitab kuning sebagai khasanah keilmuan islam sangat penting di kaji karena : 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer, 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan hukum islam atau mazhab fiqh tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi, 3) sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum.[24]

---

[22]Ali Yafie, *Menggagas Fikih Sosial*, (Bandung :Mizan,1989), hlm.55
[23]Mas'udi, *Direktori Pesantren,* (Jakarta:P3M,1986), hlm.75
[24]Departemen agama RI, *Pola Pembelajaran*...., hlm. 11

Grand sheikh Al-Azhar, Dr. Ahmed Thyyeb, telah menegaskan keputusan Dewan Tertinggi Al-Azhar untuk memberlakukan penggunaan buku-buku islam klasik atau kitab kuning sebagai bahan pengajaran di sekolah dan Universitas Al-Azhar, menurut beliau,"kitab kuning" atau buku-buku islam klasik itu sangat penting merupakan sumber asli dan memberikan banyak pengetahuan tentang islam. Buku-buku itu juga yang telah membentuk nalar kritis dan budaya dialog di kalangan umat islam. Thayyeb menambahkan bahwa praktik penggunaan buku diktat yang seperti berlaku selama ini tidak produktif, sehingga semasa menjadi rektor Al-Azhar, dia memutuskan untuk menghentikan hal itu dan wajib penggunaan buku-buku klasik sebagai bahan pelajaran. Keputusan itu memang membuat marah, tapi thayyeb berpandangan, itulah cara yang efektif untuk memberi pengetahuan islam yang benar kepada mahasiswa.[25] Ruang lingkup pembahasan kitab kuning

Adapun ruang lingkup pembahasan kitab kuning dapat ditinjau dari beberapa segi diantaranya:

1. Kandungan makna, dilihat dari segi kandungan maknanya *kitab kuning* dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

[25]Beyrul Anam, http ://*Beyrul-Kmi2006.Blogsopt.Com/2010/06/Pentingnya-Kembali-Ke-Kitab-Kuning*.html, akses 25 maret 2012

a) *Kitab kuning* yang berbentuk penawaran atau menyajikan ilmu secara polos atau naratif, seperti sejarah, hadist dan tafsir.

b) *Kitab kuning* yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuwan, seperti *nahwu, ushul fiqh* dan *mursalah al-hadist* (istilah yang berkenaan dengan ilmu hadist).

2. Kadar penyajian, dari segi penyajian *kitab kuning* dapat di bagi dari tiga macam yaitu:

a) *Mukhtasar*, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nadzom atau *syi'ir* (puisi) maupun dalam bentuk *nash* (prosa).

b) *Syarah* yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komperatif, dan banyak mengutip alasan ulama dengan masing-masing argumentasinya.

c) *Kitab kuning* yang penyajianya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.

3. Kreatifitas penulis, *kitab kuning* dapat di kelompokkan menjadi lima macam yaitu:

a) *Kitab kuning* yang meringkas kitab yang panjang lebar, seperti : kitab *alfiyyah Ibnu Malik* (buku tentang nahwu yang disusun dalam bentuk syair sebanyak seribu dua bait)

karya Imam Ibnu Aqil dan Lubb Al-usul (buku tentang *usul fiqh*) karya Zakariyah Al-anshori sebagai ringkasan dari *Jam'al Jawamik* (buku tentang *usul fiqh*) karangan Al-subki.

b) *Kitab kuning* yang berupa kutipan dari kitab kuning yang lain seperti : *Ulumul Quran* (buku tentang ilmu- ilmu Al-quran) karya Al-Aufi.

c) *Kitab kuning* yang telah memperbaharui sistem kitab yang lain, seperti kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghozali.[26]

d) *Kitab kuning* yang menampilkan gagasan baru, seperti: kitab *Ar-risalah* (kitab *usul fiqih* karya imam syafi'i) *al-Arud wal Qowafi* (kaidah penyusun syair karya imam kholil bin Ahmad Al-farhidi), atau teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Wasil bin Ata', Abu Hasan Al-Asy'ari dan sebagainya.

e) *Kitab kuning* yang berisi komentar (*syarah)* terhadap kitab yang telah ada, seperti: kitab hadits karya Imam Ibnu Hajar Al-Asyqolani yang memberikan komentar terhadap kitab *Shohih Al-buchori*.

Dari beberapa contoh kitab di atas, peneliti akan meneliti kelas *shorof* yang mengkaji beberapa kitab,

[26]Ulin Nikmah, *Pengembangangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah* ,(Skripsi, fakultas tarbiyah UIN Malang,2007). Hlm27

diantaranya: *kitab Kifayatul Awam* (buku tentang tauhid) karya Syekh Al-Islam As syekh Ibrahim Al- Baijuri, kitab *Ta'lim Muta'lim* (buku tentang akhlak adab seorang murid terhadap ustadznya), karya Syekh Zarnuji, kitab *Imrithy* dan *Mathlab* Tegal Rejo (buku tentang nahwu) karya Syekh Yahya Syarifudin Al- imrithy, kitab *Taushih 'Ala Fathul Qorib* (buku tentang fiqih) karya Ahmad Nawawi bin 'Umar al-jawi, kitab *Bulughul Marom* (buku tentang hadits-hadits) karya Ibnu Hajar Al-'asqolani, dan kitab *Shorof* (buku tentang *shorof*), karya As syekh 'Abdurrahman Khudori Al haj.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat dan lembaga pemerintah yang datanya dinyatakan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai data penunjang saja bukan data utama.[27] Dalam bentuk verbal penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam

[27]Moch Ainin, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal Pustaka,2007), hal.16

penelitian ini yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya: prilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[28] *Sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Sedangkan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan penelitian studi kasus, untuk menjelaskan dan menguraikan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin mengenai subyek yang di teliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan kasus secara rinci.[29]

2. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh data penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam teknik penentuan subyek ini menggunakan pendekatan populatif atau

[28]Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung : Remaja Rosdakarya,2006), hlm.4

[29]Dedi mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung :Remaja Rosdakarya,2004), hlm.201

keseluruhan obyek penelitian. Pengambilan sampel menurut Suharsini Arikunto adalah : untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%.[30] Berdasarkan ancer-ancer tersebut maka penulis mengambil semua sampel, karena jumlah sampel disini kurang dari seratus, Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu:

a. Ustadz pengampu kitab *shorof* dan ustadz pengampu *al imrithy.*

b. Santri *shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang terdiri dari 28 santri putra dan 42 santri putri.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat di ulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan 2 (dua) komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang di observasi

[30]Suharsini Arikunto, *Prosedeur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta Rineka cipta 2002), hlm 107

yang dikenal sebagai *observee*.[31] Menurut Sutrisno Hadi, adalah metode ilmiah yang di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[32] Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan, dan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang di butuhkan. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana ada dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar sendiri suaranya.[33] Metode ini juga diartikan sebagai teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komuniasi langsung dengan subyek.[34]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan penulis dalam menjelaskan kondisi dilapangan secara umum, dan sekaligus untuk menguji kebenaran dan keabsahan data yang ada, di antara untuk mengetahui :

---

[31]Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,2006), hlm.69-70

[32]Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II,* (Jakarta : Andi Ofset, 1991), hlm.136

[33]Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*...hlm. 88

[34]Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito 1994), hlm.24

1) Penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
2) Faktor pendukung, dan kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di kelas *Shorof* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
3) Upaya pemahaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta untuk menghadapi kendala dalam memahami *kitab kuning*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan secara memeriksa dan mencatat laporan, dokumen di bedakan menjadi 2 (dua) yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis pelakunya sendiri, sedangkan dokumen sekunder adalah seseorang yang mengalami suatu peristiwa kemudian disampaikan kepada orang lain, kemudian orang itu menulisnya.[35]

4. Teknik Analisis Data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, menggorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dan dapat ditafsirkan. menyusun data berarti menggolongkanya dalam pola, tema, kategori, tanpa kategori atau

[35]Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* , (Bandung :CV Ilmu, 1975), hlm.64

klasifiasi data dan *chaos* (kacau balau). tafsiran atau intrepretasi artinya, memberikan makna kapada analisis, menjelaskan, atau memberikan kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran.[36]

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Proses data dalam penelitian ini mengandung Reduksi Data: laporan yang telah di susun tadi perlu di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, dan disusun lebih sistematis. sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menggorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.[37] Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah: a) perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan ini, berarti penulis tinggal dilapangan penelitian sampai selesai

[36]Rochajat harun, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007), hlm.74

[37]*Ibid* ,hlm.76-77

pengumpulan data tercapai. b) triangulasi, teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.[38] Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan penulis adalah, dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen. Denzin (dalam Moloeng,) membedakan dua macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan toeri. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat berbagai kelas.

[38]*Ibid*, hlm.237

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Ada dua macam triangulasi :

a. Triangulasi sumber

Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik ini berguna untuk peran aktif penulis dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Untuk memperoleh data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilakukan

kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain diluar data tersebut, untuk keperluan mengecek sebagai perbandingan terhadap data yang ada.[39]

2) Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstrak. Abstrak merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam hal ini data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

3) Penyajian data

Penyajian data yaitu deskripsi penemuan. Terdiri dari sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara dan berasal dari dokumen-dokumen yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan. Oleh karena itu, semua data lapangan yang berupa data dokumen wawancara, dokumen hasil observasi dan lain-lain. Akan dianalisis sehingga dapat dimunculkan deskripsi tentang proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan.*

[39]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*...hal 178

4) Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan penelitian, untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah peneliti lakukan terhadap obyek penelitian yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil pembahasan yang sistematis dari penelitian ini, penelusuran hasil pengkajian di tata dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama adalah bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua adalah bagian isi, dimana skripsi ini terdiri atas empat bab yang meliputi:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan akan memaparkan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah meliputi letak geografis, sejarah madrasah dan perkembangannya, tujuan berdirinya, visi dan misi, stuktur organisasi, personalia, dan sarana prasarana.

Bab ketiga, merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, yang berisi tentang penerapan metode *sorogan*, faktor pendukung, kendala penerapan metode *sorogan*, dan upaya untuk mengatasi kendala serta manfaat penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning.

Bab keempat, sebagai bab terakhir dari penelitian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, pemberian saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yang di akhri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran *kitab kuning* dikelas *shorof* yang disampaikan secara individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan ustadz, terjadi interaksi saling mengenal keduanya. Sebagai kultur Pondok Pesantren, dalam sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosiaonal yang kuat serta adanya pemahaman seorang santri dalam menguasai bahasa Arab.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode *sorogan*
   a. Faktor pendukung metode sorogan
      1. Semangat dan keinginan dari pengasuh, ustadz dan santri untuk mengkaji, mempelajari, dan mempertahankan metode *sorogan* sebagai salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami *kitab kuning* sebagai referensi utama karena keberadaan *kitab kuning* sebagai khasanah keilmuwan islam yang sangat penting untuk di kaji dan di pertahankan.
      2. Banyak santri yang sudah pernah mondok di beberapa Pondok Pesantren yang mendalami *kitab kuning* sehingga mampu dan layak

di jadikan pendamping dalam *sorogan,* di dukung sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor penghambat penerapan metode *sorogan*

1. Timbulnya kejenuhan atau rasa bosan dalam proses belajar mengajar.
2. Memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
3. Banyaknya santri s*horof* yang masih kesulitan membaca Arab pegon, sehingga akan menghambat santri lain untuk menyetorkan bacaanya.

3. Upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala metode *sorogan*

1. Selalu mengingatkan santri untuk selalu senantiasa aktif dalam kegiatan *sorogan.*
2. Memberikan pelajaran tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti *nahwu* dan *shorof.*

B. Saran-saran

1. Kepada ustadz

a. Hendaknya ustadz menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi *kitab kuning,* supaya santri dapat cepat memahami isi kandungan *kitab kuning* dan dapat membaca *kitab kuning* dengan baik, benar dan lancar.

b. Hendaknya ustadz selalu memberi motivasi atau dorongan dan pendekatan pada siswa dengan tujuan supaya kesan sulit mempelajari *kitab kuning* perlahan akan terkikis dan hilang, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

2. Kapada santri

   a. Hendaknya santri tetap semangat belajar, baik belajar *kitab kuning* dengan metode *sorogan* maupun *bandongan.*

   b. Hendaknya santri menyadari akan pentingnya mempelajari *kitab kuning*, apabila santri sudah menguasai salah satu *kitab kuning* maka santri pasti akan dengan mudah mangkaji *kitab kuning* yang lainnya, selain itu juga supaya wawasan santri bertambah luas.

C. Kata penutup

Alhamdullilah, rasa syukur kapada sang kholiq yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sehingga dengan semangat yang ada penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik, namun penulis yakin masih banyak terdapat kekurangan untuk itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan dalam rangka menyempurnakan sripsi ini. Semoga kesederhanaan skripi dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Penyusun hanya dapat mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Rasa terima kasih dan doa penyusun ucapkan kepada orang tua dan keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat, dan do'a.

Akhrinya penulis mengharapkan semoga Allah SWT. Senantiasa bersama kita dan meridhoi dalam setiap langkah kita, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, *Ustadz Dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru 1987.

Al- qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'anDepartemen Agama,1978l/1979.

Anam, Beyrul, http://beyrul-kmi2006.blogspot.com/2010/06/pentingnya-kembali-ke-kitab-kuning.html,akses 25 maret 2012.

Arif, Armi, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat PRESS.2002.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta Rineka Cipta 2002.

Azra, Azurmadi *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millennium Baru*, Bandung : Mizan, 2001.

Banawi, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Iklas, 1993.

Darmadi, Zakiyah, "*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* Jakarta: Depag RI, 2003.

Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Depag RI 2003.

Dhofier Zamakhsyary, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S,1985.

Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu,1975.

Djunaidi A. Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak 2001.

Djunaidi A. Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Preodisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak,* Yogyakarta : Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak 2001.

Djunaidi A. Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Lembaga-lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta* : Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak 2001.

Fathan Ach, *Model Pengajaran Sistem Sorogan* , Malang :FPK 1998.

Hadi, Sutrisno , *Metodologi Reseach II*, Jakarta : Andi Ofset, 1991.

Harun, Rochajat, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : CV Mandar Maju, 2007.

Meleong , J lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Raharjo, M Darwan*Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta : P3M 1985.

Martin Van Bruineseen, *Kitab Kuning Pesantren dan Torekat Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan , cet II , 1985.

Mas'udi, *Direktori Pesantren*, Jakarta : P3M 1986.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS Jakarta : 1994.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Munawwari, Achmad, *Belajar Cepat Bahasa Arab*, Yogyakarta : Nurma Idea, 2004.

Muhammad, Al-Hadi *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiroaah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Yogyakarta : UIN SUKA 2006.

Nikmah, Ulin, *Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah,* Skripsi Fakultas Trbiyah UIN Malang ,2007.

Noer, Delier, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta : LP3S,1985.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana 2006.

Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 2006.

Suracmahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito.1994.

Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tulab Kesugihan Cilacap,* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2003.

Yafie Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung : Mizan ,1989.

Zakia, Ahmad, "*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*", skripsi Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008.

Nama Guru :

Topik bahasan :

Kelas :

Hari dan tanggal :

Jam :

No	ASPEK YANG DINILAI	RELASI		KETERANGAN
		ADA (V)	TIDAK (V)	
1	Keterampilan membuka sorogan a) Menarik perhatian santri b) Membuat apresiasi c) Menyampaikan topik/tujuan	 V V 	 V	
2	Keterampilan menjelaskan materi a) Kejelasan b) Penggunaan contoh c) Penekanan hal penting d) Penggunaan sumber belajar secara tepat e) Penggunaan metode secara tepat	 V V V V V		Sangat jelas dan penggunaan metodenya juga sesuai
3	Interaksi pembelajaran a) Mendorong santri aktif b) Kemampuan mengelola santri c) Memberi bantuan kepada santri yang mengalami kesulitan	V V V		Cukup interaktif
4	Keterampilan bertannya a) Penyebaran b) Pemindahan giliran c) Pemberian waktu berfikir	 V V	V	
5	Keterampilan menggunakan waktu a) Menggunakan waktu selang b) Menggunakan waktu secara proposional c) Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d) Memanfatkan waktu secara efektif	 V	 V V V	
6	Keterampilan menutup pelajaran a) Meninjau kembali isi materi	 V		

Kelas :

Topik bahasan :

Hari dan tanggal :

No	ASPEK YANG DINILAI	RELASI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1	a) Antusias menjawab salam	V		BAIK
	b) Respon terhadap apersepsi ustadz	V		BAIK
	c) Kemampuan menjawab pertanyaan	V		BAIK
	d) Mencatat pelajaran	V		BAIK
	e) Perhatian terhadap penjelasan ustadz	V		KURANG
	f) Kemampuuan membaca	V		KURANG
	g) Kemampuan tata bahasa Arab	V		KURANG
	h) Kemampuyan shorof	V		KURANG
	i) Kemampuan tarjamaah	V		KURANG
	j) Kemampuan memahami	V		KURANG
	k) Keaktifan santri	V		KURANG

Kelas :

Topik bahasan :

Hari dan tanggal :

No	ASPEK YANG DINILAI	RELASI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1	**a)** Antusias menjawab salam	**V**		
2	**b)** Respon terhadap apersepsi ustadz	**V**		
3	**c)** Kemampuan menjawab pertanyaan	**V**		
4	**d)** Mencatat pelajaran	**V**		
5	**e)** Perhatian terhadap penjelasan ustadz	**V**		
6	**f)** Kemampuan membaca	**V**		
7	**g)** Kemampuan tata bahasa Arab	**V**		
8	**h)** Kemampuan shorof	**V**		
9	**i)** Kemampuan tarjamah	**V**		
10	**j)** Kemampuan memahami	**V**		
11	**k)** Keaktifan santri	**V**		

Catatan lapangan I

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari dan tanggal : Rabu 26 November 2013

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Luqmaniyyah

Sumber data : Kegiatan Pembelajaran Sorogan kelas Shorof

Ustadz mengawali pembelajaran pada malam hari dengan menggucapkan salam terlebih dahulu, kemudian tidak lupa menghadiahkan fatihah kepada *mushonif* pengarang *kitab muhtasor jiddan,* kemudian mengajak seluruh santri untuk membaca *basmalah* bersama-sama untuk mengawali pembelajaran pada malam hari itu. Kemudian ustadz menunjuk siswa yang bertugas membacakan kitabnya, yang bertugas pada malam hari ini adalah kang Muharror. kemudian kang Muharror langsung membacakan kitabnya di awali dengan membaca *basmalah* terlebih dahulu. Pada malam hari ini kang Muharror bertugas membacakan bab *i'rob.* Kang muharror terlihat kurang persiapan karena dalam bacaanya banyak yang masih salah seperti lafadz *anal i'roba* dibaca *anal i'robu* di baca *anal i'robi, akhwali aw akhiril kalimi* dibaca *akhwali aw akhirul kalimi.*Dan masih ada lagi yang lain.

Santri yang tidak mendapat giliran membaca pada malam ini terlihat bosan, sesekali ada santri yang melihat ke arah jarum jam dan berharap waktu cepat selesai. Setelah yang bertugas selesai membacakan menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kemudian ustadz memberi kesempatan kepada seluruh santri untuk bertanya mengenai materi yang telah di bacakan temannya tadi, dan ada beberapa santri untuk bertanya, mengenai keterangan dari *tarkib* i'rob itu sendiri apa, ustadz langsung menanggapi langsung pertanyaan tadi, kemudian ustadz juga memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk menanggapi pertanyaan temannya tadi. Begitu seterusnya karena pada malam ini tidak hanya satu santri saja yang bertanya. Setelah semua pertanyaan terjawab kemudian ustadz memberi motivasi kepada santrinya agar tetap semangat dalam belajar *kitab kuning,* dengan cara sebelum ngaji khususnya yang bertugas harus mutholah dulu supaya lancar dalam membacanya. Ustadz merasa senang karena banyak yang bertanya akan tetapi akan lebih senang jika semua santri tetap semangat dalam mengaji dan siap karena waktu telah selesai kemudian ustadz mengakhiri dengan membaca *hamdalah* bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

Catatan lapangan II

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari dan tanggal : Rabu 27 November 2013

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Luqmaniyyah

Sumber data : Kegiatan Pembelajaran Sorogan kelas Shorof

Hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah baik ustadz maupun santri memperoleh manfaat yang sangat besar, dengan adanya metode *sorogan* ini akan menjaga hubungan emosional antara ustadz dan para santri, dengan adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dari ustadz kepada para santri. Dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dam ilmu baru tentang tata cara baca *kitab kuning* yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan kidah tata bahasa Arab dengan benar dan tepat, melatih kemandirian santri untuk lebih belajar aktif dalam belajar mandiri, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian yang ingin dicapai untuk kemajuan individual santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Melatih mental santri dan terbiasa mempersiapkan materi yang akan di baca di depan ustadz, menambah mufrodat karena santri merasa ketika melakukan kesalahan dalam membaca, memaknai sebuah kata, mengartikan dan mencari maksud dari pesan yang ingin disampaikan kedalam bahasa indonesia dalam proses *sorogan* akan lebih menguatkan ingatan santri.

Catatan lapangan III

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari dan tanggal : Jumat 01 Oktober 2013

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Kediaman Ust Izzun Nafroni S.H.I

Sumber data : Ust Izzun Nafroni S.H.I

Penulis melakukan wawancara dengan ustadz pengampu *kitab kuning* mengenai penerapam metode *sorogan*, target yang di canangkan, metode *sorogan* ini masih di pertahankan dalam memahami *kitab kuning*, berikut ini hasil wawancaranya: penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah masih mempertahankan metode salaf dimana seorang santri berhadapan langsung dengan ustadz, disini akan terjadi saling interaksi saling mengenal diantara ustadz dengan santri, metode *sorogan m*emungkinkan seorang guru mengawasi serta membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya secara individual dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa, sedangkan target yang ingin dicapai dengan adanya penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah untuk kelas *shorof* adalah santri mampu membaca *kitab kuning* baik dan lancar, santri dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab, sebagi pemadatan dan pengulangan santri terhadap materi yang telah diajarkan oleh ustadz di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, santri dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab baik *nahwu* maupun *shorof*nya.

Metode *sorogan* ini yang masih di anggap efektif sehingga sampai sekarang masih di pertahankan dalam memahami *kitab kuning*, karena dalam penerapan metode *sorogan* akan mendidik santri lebih aktif, sebab metode *sorogan* akan memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri, santri langsung menghadap

ustadz satu persatu sehingga seorang guru bisa mengontrol dan mengetahui sampai dimana kelancaran dan kefahaman seorang santri saat membaca *kitab kuning*, membantu santri dalam memahami *kitab kuning* sekaligus memahami ilmu *nahwu*, *shorof*, keterampilan santri dalam menterjemahkan secara jenggotan dan memahami kosa kata dalam suatu konteks, kaidah-kaidah bahasa Arab (*qowaid*), dan terjemahan.

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari dan tanggal : Jumat 05 Oktober 2013

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kediaman Ust Izzun Nafroni S.H.I

Sumber data : Ust Izzun Nafroni S.H.I

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu ustadz mengenai penerapan *sorogan* dan upaya apa yang di lakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* dipondok pesantern al-Luqmaniyyah dalam memahami *kitab kuning*, berikut ini hasil wawancaranya: Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah dalam pembelajaran *kitab kuning* masih memakai metode salafiyah yaitu dengan metode *sorogan*, metode *sorogan* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah ini, tidak jauh beda dengan penerapan metode *sorogan* yang ada diberbagai pesantren salaf yang lain, yaitu antara ustadz dan santri dalam menyampaikan *transfer of knowledge* nya dan *face to face*,santri membaca *kitab kuning* kosong (tidak ada maknanya maupun harokatnya) ustadz menyimaknya dan membenarkan ketika santri keliru dalam membacanya, baik segi makna, *nahwu* maupun *shorof*nya. Akan tetapi perbedaanya adalah dalam hal klasifikasi penempatan santri sesuai kelasnya di diniyah pesantren, dan adanya koordinasi antara pengurus pondok dan pengurus madrasah diniyah jadi santri yang duduk

Catatan lapangan V

Seperti biasanya ustadz mengawali pembelajaran *kitab kuning* dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada seluruh santri, kemudian berdoa bersama dengan di pimpin oleh ustadz, dan tak lupa ustadz menghadiahkan *fatihah* terlebih dahulu yang ditujukan untuk mushonif pengarang kitab *muhtasor jiddan*, kali ini ustadz tidak menerangkan materi kemarin, ustadz langsung menerangkan kitab bab selanjutnya kali ini membahas tentang alamat-alamat *i'rob* dan santri langsung mendengarkan dan mencatat kira-kira yang di anggap penting.

Ustadz dalam menerangkan kitab dengan nada pelan-pelan dan berulang-ulang, hal ini dilakukan oleh ustadz supaya tidak ada santri yang ketinggalan dalam pemahaman dan penulisan yang sedang di tulis oleh ustadz dipapan tulis. akan tetapi ada saja santri yang tidak mendengarkan bahkan mengobrol sendiri ataupun tidur. setelah itu ustadz membuka forum tanya jawab, kemudian ustadz mempersilahkan jikalau ada yang mau berpendapat lain, beberapa santri ada yang berpendapat. Setelah tidak ada yang berpendapat kemudian ustadz menyimpulkan dari pertanyaan tadi.

Setelah selesai ustadz berharap agar para santri serius dalam hal belajar, artinya sebelum pembelajaran khususnya yang bertugas harus mau bermutholah terlebih dahulu supaya bisa lancar pada saat membacanya, dan dapat menerangkan dengan baik, sehingga pada saat ada pertanyaan dari temannya dapat menjawab dengan baik dan benar.

Akhirnya bel berbunyi menunjukkan waktu pelajaran telah selesai, ustdaz menutup pembelajaran dengan doa bersama dan akhiri salam dari ustadz.

Catatan lapangan

1. Apa tujuan anda menggunakan metode *sorogan* dalam menyampaikan materi?
2. Apa kelebihan metode *sorogan* jika diterapkan di kelas *shorof* dalam pembelajaran *kitab kuning*?
3. Apa kekurangan dari metode *sorogan* jika diterapkan dikelas *shorof* dalam pembelajaran *kitab kuning*?
4. Buku/kitab apa yang anda gunakan sebagai pegangan (selain kitab utama)?
5. Bagaimana semangat santri jika belajar *kitab kuning* dengan metode sorogan?
6. Kendala apa yang anda hadapi saat mengajar *kitab kuning* dengan menggunakan metode *sorogan?*
7. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
8. Bagaimana hasil belajar santri dalam pembelajaran *kitab kuning* dengan metode *sorogan?*
9. Apakah anda selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya?
10. Apakah semua santri telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ?
11. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada santri dalam belajar *kitab kuning* dengan menggunakan *metode sorogan*?
12. Bagaimana tingkat kemampuan santri, sama atau tidak?
13. Apakah anda selau memberikan evaluasi terhadap pembelajaran *kitab kuning* dengan *metode sorogan*?
14. Bagaimana bentuk evaluasinya? Kapan anda memberikan evaluasi?
15. Bagaimana tanggung jawab santri terhadap evaluasi yang diberikan kepadanya?
16. Bagaimana persiapan santri untuk mengikuti pembelajaran *kitab kuning* dengan menggunakan *metode sorogan*?

Tanggapan

1. Transfer ilmu, dari ustadz ke santri biar nyambung sanadnya, sebagai *tabarukan* biar manfaat dan barokah ilmunya, selain itu juga supaya santri dapat menghafal makna perkata dan mengetahui tarkibnya masing-masing. selain itu santri dapat menghargai orang yang lebih tua darinya, dan melatih santri agar lebih *ta'dzim* kepada ustadnya ketika dia berada dipondok, dan saat pulang kerumah santri lebih bisa menghormatinya orang tuanya.
2. Mudah waktu, mudah tempat, dan saran
    a. Mudah waktu maksudnya yaitu untuk menghatamkan kitab tidak membutuhkan waktu yang lama.
    b. Mudah tempat maksudnya yaitu dengan metode sorogan pembelajaran *kitab kuning* dapat dilakukan dimanapun, ditempat terbukapun tetap bisa dilaksanakan.
3. Saya sebagai ustadz tidak bisa mengetahui kemampuan setiap santri.
4. Kitab pegangan, atau selain kitab utama yang saya pakai lumayan banyak, diantaranya yaitu *al-imrithy, alfiah ibnu malik, baijuri,* dan lain-lain, karena kitab utamanya lumayan kecil, dan saya harus menerangkan secara gamblang supaya santri dapat memahaminya, makanya saya harus berpedoman selain kitab utama.
5. Saya rasa semangat santri masih kurang dalam pembelajaran *kitab kuning*, mereka lebih mementingkan pelajaran kuliahnya, selam pegumpulan kitab setelah khatam, ada sebagian santri yang tidak mau mengumpulkan kitabnya untuk dinilai.
6. (a) Pada kitabnya, kitabnya kecil, sementara pembahasannya banyak, jadi apabila hanya mengandalkan kitab utama kurang mendalam, (b), waktu diskusi kurang, bahkan tidak ada.
7. Biasanya saya dalam menjawab pertanyaan santri saya akan mengacu pada kitab yang lebih besar dan pembahasannya lebih banyak, ya intinya saya memakai kitab lain sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran dikelas.
8. Sudah lebih dari 7, akan tetapi hanya saja saya tidak tahu kemampuan santri dalam membaca *kitab kuning*, padahal salah satu tujuan belajar *kitab kuning* adalah santri mampu membaca *kitab kuning* dan mengerti isi kandungan dari *kitab kuning*.
9. Kalau waktu masih ada biasanya saya buka forum tanya jawab dikelas, jika ada santri yang belum paham boleh bertanya, akan tetapi biasanya sebelum dibuka forum tanya jawab waktunya sudah habis duluan hehheehhe

10. Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai standar, akan tetapi masih ada santri yang nilainya dibawah standar, jadi ya....belum bisa dikatakan kalau semua telah mencapai tujuan.
11. Ya kadang saya memberikan motivasi, biar santri mengerti pentingnya belajar *kitab kuning*, apalalagi yang kitab saya ampu kan materi nahwu, “bahwasanya kitab ini adalah sebagai bekal untuk membaca alquran dan bacaan arab lainnya.
12. Pasti ya berbeda-berbeda ya mbak, nilai semesteran kemaren saja ada yang nilainya tinggi, ada juga yang dibawah standar.
13. Tentu saja, biasanya saya akan mengumpulkan kitab semua santri apabila sudah khatam satu kitab,
14. Pada saat setelah khatam kitabnya dan ulangan tiap satu semester.
15. Sebagian banyak santri serius mengumpulkan kitabnya, tapi terkadang ada juga yang hanya ngumpulin, sementara kitabnya banyak yang bolong, maksudnya ya belum ada makna gandulnya
16. Eeeeemmmmhhhhhh kebanyakan santri pada saat saya buka forum tanya jawab itu diam, ada hanya yang sebagian kecdil saja yang mau bertanya ataupun berependapat,dan hanya anak-anak itu saja yang mau berpendapat, kalau menurut saya masih kurang persiapan.

Tanggapan

1. Supaya santri lebih lancar dalam membaca *kitab kuning*, melatih santri untuk dapat memahami teks bahasa asing, khususnya teks bahasa Arab, melatih santri untuk percaya diri berbicara di forum.
2. Supaya santri benar-benar percaya diri bahwa dia mampu dalam membaca *kitab kuning*, seandainya santri belum bisapun ia akan tahu bahwa dirinya belum bisa, tanpa adanya *sorogan* santri tidak bisa mengetahui kemampuan dirinya ketika dalam satu lembar santri dapat lancar membacanya berarti, santri lebih bisa menjelaskan sesuai dengan kemampuannya tidak di batasi oleh waktu, apabila bisa menjelaskan panjang lebar itu lebih bagus, santri lebih banyak belajar di luar kelas untuk mempersiapkan setorannya, santri akan lebih serius dalam belajar *kitab kuning*.
3. Dari sisi waktu, dengan jumlah santri yang banyak sangat membutuhkan waktu yang lama, karena dalam kelas shorof di seting dalam satu kelas yang klasikal sehingga santri yang lain tidak serius dalam belajar.
4. Karena santri juga membacanya *kitab muhtasor jiddan*, jadi masih saya fokuskan ke kitab ini, tapi kalau kitab yang dapat dipakai santri.
5. Kalau saya perhatikan, kadang ada yang semangat, dia membacanya lancar, mau berusaha menjawab pertanyaan, dan mau berpendapat, tapi ada juga yang kalau ngaji Cuma diam saja.
6. Waktu pembelajaran yang hanya 45 menit masih kurang jika pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dengan metode *sorogan*, sementara santri kelas *shorof* jumlahnya banyak, jadi kadang saya merasa bersalah jika sampai ada santri yang tidak memiliki kesempatan untuk menyorogkan kitabnya.
7. *Sorogan* dilakukan dilakukan waktu jam pelajaran atau diluar jam mengaji, jadi santri yang belum memiliki kesempatan menyetorkan pada saat jam pelajaran dapat menyetorkan diluar jam ngaji.
8. Sudah bagus ya mbak, kemaren setelah mengikuti ujian semesteran nilai rata-rata mereka sudah bagus.
9. Kalau waktu mencukupi pasti saya berikan keadaaan mereka untuk bertanya, akan tetapi terkadang masih ada santri yang belum lancar membacanya sehingga kan banyak menyita waktu, maka terkadang gak saya buka forum tanya jawab.

10. Kalau dikatakan semua si belum, tapi sebagian besar santri sudah berhasil, akan tetapi dalam hal membaca kitab kuning masih banyak yang belum lancar, tapi saya kira sudah cukup baiklah mbak.
11. Saya sering memberi mereka motivasi, bahwasannya belajar *kitab kuning* itu penting, selain menambah wawasan pengetahuan kita juga dengan belajar *kitab kuning* menjadikan kita bisa belajar bahasa Arab, dan apabila pengen bener-bener bisa harus mau belajar dengan sungguh-sungguh.
12. Yang pastinya tidak sama, kemampuan masing-masing orang berbeda kan berbeda-beda, begitu juga dengan membaca kitab kuning, dan menguasai *kitab kuning*, dan menguasai materinya, masing-masing santri berbeda-beda, akan tetapi apabila mau belajar sungguh-sungguh insya Alloh dapat mengikuti pembelajaran dikelas.
13. Iya....

    Evaluasi selalu saya berikan kepada setiap santri yang menyetorkan kitabnya?
14. Evaluasi bisanya saya berikan pada sat santri menyetorkan bacaanya, atau pada saat santri mendapat giliran membaca kitab, dan juga evaluasi tiap satu semester, berbentuk ujian tulis.
15. Kadang ada santri yang sungguh-sungguh mengerjakan ulangan tapi kadang ya da santri yang asal ngerjain, hal ini disebabkan karena santri yang gak paham pada materi, karena sering tidak berangkat pada saat ngaji.
16. Kadang ada yang serius mengikuti pembelajaran, membaca kitabnya pun lancar, tapi kadang ada juga yang bandel, dan tidak mau bermutholaah terlebih dahulu, sehingga pada saat membaca kitab ya gak lancar.

CURICCULUM VITAE

Nama	: Azizatul Habibah
Tempat & Tanggal lahir	: Palembang, 20 Januari 1991
Alamat asal	: Rowodadi, Rt 003, Rt 001, Buay Madang timur, OKU Timur, Palembang (32161)
Alamat yogyakarta	: PP. Al-luqmaniyyah Jl.Babaran Gg Cemani Pandeyan Umbulharjo V
No telp	: 085743094762
E-mail	: azizahbibah@gmail.com
Facebook	: Bungsu Cah

Riwayat pendidikan :

a. Pendidikan formal

1. MI Nahdlatul Ulama Rawadadi, Palembang Lulus 1998-2003
2. Mts Islamiyah Sumbermulya, Palembang Lulus 2003-2006
3. Ma Plus Raden Paku Surondakan, Trenggalek, Jawa Timur Lulus 2006-2009
4. UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)

b. Pendidikan non formal

1. Pondok Pesantren Modern Raden Paku Surondakan, Trenggalek, Jawa-Timur Lulus 2006-2009
2. Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta 2009- sekarang

Pengalaman organisasi:

1. Ketua Umum Bagian Olah Raga di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek Jawa Timur 2008-2009.
2. UKM SPBA
3. Ketua Umum bagian Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 2010-2011
4. Sekretaris Sanggar Pramuka 2006-2007

KISI-KISI PENELITIAN

A. Gambaran Umum.

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Letak geografis Pondok Pesantren a. Batas- batas wilayah b. Letak wilayah	• Observasi • Dokumentasi • Wawancara
2.	Sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren a. Sejarah berdirinya b. Perkembangan Pondok Pesantren c. Visi dan misi Pondok Pesantren	• Wawancara • Dokumentasi
3.	Struktur organisasi Pondok Pesantren a. Tugas Pondok Pesantren b. Tugas dewan pendidikan c. Tugas majelis pertimbangan organisasi (MPO)	• Dokumentasi • Wawancara
4.	Keadaan guru dan peserta didik a. Keadaan guru 1) Riwayat pendidikan 2) Bidang studi yang diampu 3) Lama mengajar 4) usia b. Keadaan peserta didik 1) Jenis kelamin 2) Pendidikan orang tua/wali 3) Pekerjaan orang tua/wali	• Dokumentasi • Wawancara
5	Sarana dan prasarana Keadaan prasarana dan prasarana yang dimiliki	• Observasi • Dokumentasi • Wawancara

B. Kegiatan pembelajaran

No	Indikator	Metode pengumpulan data
1.	Persiapan guru, RPP,Materi, metode, media, dan evaluasi	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran	• Observasi • Wawancara
3.	Evaluasi pembelajaran	• Dokumentasi

C. Metode sorogan dalam memahami kitab kuning

No	Indikator	Metode pengumpulan data
1.	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi	• Observasi • Dokumentasi
2.	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	• Observasi • Dokumentasi • Wawancara
3.	Peran guru dalam proses pembelajaran	• Observasi • Wawancara
4.	Kelebihan dan kekurangan metode	• Observasi • Wawancara
5.	Hasil belajar santri	• Observasi • Dokumentasi • Wawancara
6.	Problematika dalam proses pembelajaran	• Observasi • Wawancara

Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama ustadz :

Mata pelajaran :

Topik bahasan :

Kelas :

Hari /tanggal :

Jam/ruang :

No	Aspek yang diambil	realisasi	keterangan
1	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik/tujuan d. Memberi pre test		
2	Keterampilan menjelaskan materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat		
3	Interaksi pembelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan		
4	Keterampilan bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir		
5	Keterampilan penggunaan waktu a. Keterampilan menggunakan waktu selang		

	b. Menggunakan waktu secara proporsial c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuaijadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif		
6	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Penugasan		